

STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH TAMBAK DALAM MEMENUHI KEUTUHAN KELUARGA

(Studi Kasus di Kelurahan Kalianya, Bangil, Pasuruan)

Fenti Suci Pratamasari, Umar HMS, Retna Ngesti

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

umarhms7@gmail.com

Abstrak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan kondisi ekonomi buruh tambak dan strategi bertahan hidup buruh tambak di Kelurahan Kalianyar Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposive area*, penentuan subjek penelitian menggunakan *snowball sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan proses analisis data menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif serta pengecekan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi buruh tambak rendah. Kondisi tersebut dikarenakan upah yang diterima oleh buruh tambak tidak pasti, buruh tambak memperoleh upah setelah terjadi proses panen, upah yang diperoleh oleh buruh tambak tersebut sekitar 15% dari hasil panen. Upah yang diterima oleh buruh tambak tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari buruh tambak. Oleh karena itu buruh tambak melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan hidup. Strategi tersebut diantaranya strategi aktif dengan cara memperbolehkan anak dan istri mereka untuk bekerja, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan cara hidup berhemat dan strategi jaringan dengan cara meminjam uang kepada saudara, tetangga, juragan tambak, dan warung-warung ketika dalam keadaan mendesak. Strategi tersebut dilakukan oleh keluarga buruh tambak demi untuk bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Kata kunci: Upah, Kebutuhan, Strategi Bertahan Hidup

Abstract

Abstract: *his study aims to describe the state of the economic conditions of farm workers and farm works survival strategies in the village Kalianyar, Bangil, Pasuruan. Determination of the location of the study using purposive area, determination of research subjects using snowball sampling. Collecting data using observations, interviews and documentation, while the process of data analysis using descriptive qualitative data analysis and data checking triangulation techniques. The result showed that the economic condition is due to the wages received by farm workers is uncertain, farm workers earn wages after going harvesting process, the wages earned by farm workers in about 15% of the harvest. Wages received by farm workers is insufficient to meet the basic daily needs of farm workers. Therefore, farm workers perform a variety of strategies to sustain life. The strategies include active strategies in a way to allow their wives and children to work, subsequent passive strategy is the way of life of frugality and network strategy by borrowing money to relatives, neighbors, skipper ponds, and stalls when in urgent circumstances. Strategy is done by family labor farms in order to meet the basic needs of the family.*

Keywords: *Socioeconomic, Strategies to Survive*

PENDAHULUAN

Desa Kalianyar Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan memiliki potensi alam dengan perairan yang banyak terdapat tambak-tambak ikan. Hal ini dengan sendirinya membuat usaha masyarakat desa Kalianyar memilih sebagai buruh tambak, walaupun banyak dari masyarakat desa yang bekerja sebagai buruh bangunan, sopir angkot, dan pedagang ikan di pasar. Rendahnya tingkat pendidikan membuat masyarakat Desa Kalianyar kesulitan bersaing dalam dunia kerja, sebagian dari mereka memanfaatkan sumber daya yang ada di desa tersebut yaitu lahan tambak, sebagian warga miskin di

daerah tersebut memilih bekerja sebagai buruh tambak di lahan tambak milik orang lain agar tetap bisa bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Lahan tambak seluas 1 hektar ini di jaga oleh satu buruh tambak. Para buruh tambak bekerja setiap hari, karena pemilik tambak mempercayakan lahannya pada buruh tambak untuk menjaganya. Selain dari daerah asli, pemilik tambak juga ada yang berasal dari luar kota seperti Surabaya dan Sidoarjo. Pemilik tambak tidak menentukan jam kerja buruh tambak, sehingga mereka bisa berangkat jam berapapun. Buruh tambak biasanya berangkat pukul 8 pagi hingga sore hari,

disana sudah disiapkan gubuk untuk para buruh penjaga tambak. Pekerjaan yang dilakukan antara lain membersihkan lahan tambak seperti mengambil ikan kalau ada yang mati, sistem budidaya ini mengandalkan pakan alami yang tumbuh di dalam tambak tanpa ada pakan buatan tambahan. Kegiatan lain yang dilakukan diantaranya pengolahan lahan, pemupukan lahan, persiapan penebaran benih diantaranya benih ikan bandeng dan udang, pengontrolan kualitas air, pengendalian hama dan penyakit yaitu dengan menggunakan disol yang digunakan untuk mematikan ikan ganas seperti ikan mujaher dan ikan sepat, kemudian pemanenan, dan pemasaran hasil panen. Ikan yang di budidayakan antara lain bandeng dan udang windu. Panen dari setiap ikan berbeda-beda waktunya, untuk udang setiap 3 bulan dan ikan bandeng setiap 6 bulan sekali.

Penghasilan yang diterima oleh buruh tambak yaitu setelah masa panen. Para buruh tambak biasanya hanya mendapat 15% dari setiap hasil panen yang diperoleh oleh pemilik tambak. 15% dari hasil panen yang diterima oleh buruh tambak yaitu sekitar Rp 2.000.000,00. Upah tersebut didapatnya setelah panen yaitu sekitar 2-3 bulan sekali. Sedangkan UMR Kabupaten Pasuruan pada tahun 2014 sebesar Rp 2.190.000,00, jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh buruh tambak saat ini sangat jauh dari upah. Penghasilan yang diterima oleh buruh tambak tidak sebanding dengan kebutuhan yang diperlukan sehari-hari. Kebutuhan pokok buruh tambak setiap harinya seperti kebutuhan sandang, makanan, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Untuk tetap bertahan hidup buruh tambak tidak pernah mengenal lelah dalam bekerja, mereka terus bekerja keras untuk mencari uang. Pendapatan yang diterima oleh buruh tambak sangat sulit sekali untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka strategi lain yang digunakan untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarga yaitu dengan cara membiarkan istri mereka untuk bekerja. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri tidak berat dan tetap tidak meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga, selain itu dalam kehidupan sehari-hari strategi lain yang mereka lakukan dengan hidup hemat serta strategi jaringan.

Para buruh tambak memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kebutuhan keluarga merupakan suatu kebutuhan yang mutlak harus ada di setiap keluarga. Setiap keluarga akan memberikan nafkah lahir maupun batin, kebutuhan jasmani dan rohani. Menurut pendapat Sumardi dan Evers (1985:2), bahwa batasan kebutuhan manusia yaitu:

“Kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi individu yaitu kebutuhan pangan, sandang, dan perumahan serta kebutuhan pelayanan sosial yang meliputi pendidikan, kesehatan dan transportasi”.

Kebutuhan pokok dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting dalam melangsungkan hidup manusia, kebutuhan pokok yang dipenuhi oleh

buruh tambak terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga buruh tambak harus bekerja untuk mendapat upah. Namun upah yang rendah membuat para buruh tambak harus lebih keras lagi dalam berusaha mengumpulkan penghasilan untuk tetap bertahan hidup.

Para buruh tambak menerima uang setelah terjadi musim panen, dan upah yang diterima bergantung pada besar kecilnya hasil setelah panen. Besar kecilnya upah yang diterima para pekerja/buruh sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, untuk memenuhi kebutuhan pokok, skunder, maupun tersier. Upah yang diterima buruh tambak setiap panen sekitar Rp 1.000.000,00-Rp 2.000.000,00. Hal itu membuat sebagian istri dari buruh tambak ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Berbagai strategi yang dilakukan oleh buruh tambak untuk tetap mempertahankan hidupnya. Strategi bertahan hidup merupakan cara mempertahankan diri agar manusia bisa tetap melangsungkan hidupnya. Strategi bertahan hidup atau disebut juga dengan survival berasal dari kata survive yang artinya mempertahankan hidup. Strategi bisa dikatakan sebagai suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan. Menurut Suharto (2010:29) secara umum strategi bertahan hidup dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi hidupnya. Salah satunya yaitu dengan bekerja sebagai buruh tambak maka mereka memperoleh upah dari pemilik lahan tambak yang digunakannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun upah tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka melakukan berbagai strategi untuk tetap bertahan hidup.

Suharto (2010:31) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup dalam mengatasi tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber lingkungan sekitar dan sebagainya)
- b) Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga atau hemat (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya)
- c) Strategi jaringan, misalnya menjalin relasi baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaannya (misalnya meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskina, dan sebagainya)

Berbagai peluang kerja yang bisa mereka masuki akan coba di jalannya karena hal itu semata-mata untuk memenuhi tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga, dan berbagai strategi-strategi mereka lakukan hanya untuk

tetap mampu bertahan hidup dengan kondisi miskin mereka saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu pemilihan lokasi yang ditentukan secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penentuan subjek penelitian menggunakan metode *snowball sampling*. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan proses analisis data menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif serta pengecekan data dengan teknik triangulasi.

HASIL

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa buruh tambak dengan kondisi ekonomi menengah kebawah melakukan berbagai strategi untuk tetap bertahan hidup. Strategi yang dilakukan oleh buruh tambak di antaranya strategi aktif. Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan oleh buruh tambak yaitu dengan memperbolehkan anak dan istri mereka untuk bekerja demi mendapatkan pemasukan untuk keluarga. Berikutnya yaitu strategi pasif, strategi pasif yang dilakukan oleh buruh tambak seperti hidup hemat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dan strategi berikutnya yaitu dengan strategi jaringan, strategi jaringan yang dilakukan oleh buruh tambak yaitu dengan meminjam uang kepada saudara, tetangga, juragan tambak, dan warung-warung. Berikut merupakan tabel strategi bertahan hidup buruh tambak:

Tabel Strategi Aktif, Pasif, Jaringan Buruh Tambak

Subjek Penelitian	Strategi		
	Aktif	Pasif	Jaringan
Yatimin	Istri bekerja sebagai penjahit konveksi Anak kedua bekerja sebagai pekerja bengkel Anak ketiga bekerja sebagai pekerja deler	Mengurangi pengeluaran kebutuhan pangan	Meminjam uang kepada saudara dan juragan tambak

Basori	Istri bekerja sebagai karyawan di pabrik seafood	Tidak membeli barang yang tidak penting. Jika ada uang lebih mengutamakan kebutuhan sekolah anak.	Meminjam uang kepada juragan
Naruwi	Istri bekerja sebagai pembuat peyek	Mengurangi biaya untuk makan sehari-hari, tidak menghabiskan uang untuk jajan diluar rumah.	Meminjam uang kepada juragan dan warung-warung.
Tamyis	Istri bekerja sebagai tukang bruci	Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari.	Meminjam uang kepada juragan.
Darsono	Anak bekerja sebagai karyawan pabrik	Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari	Meminjam uang kepada juragan.

PEMBAHASAN

Analisis pertama dalam pembahasan ini yaitu tentang strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh buruh tambak untuk memenuhi kebutuhan keluarga, strategi yang dilakukan oleh buruh tambak diantaranya strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Analisis yang kedua yaitu tentang upah yang diterima oleh buruh tambak. Analisis ketiga yaitu tentang pemenuhan kebutuhan pokok, kebutuhan pokok diantaranya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Strategi bertahan hidup merupakan cara mempertahankan diri agar seseorang bisa tetap melangsungkan hidupnya. Banyak masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah kebawah yang melakukan berbagai strategi agar mereka tetap bertahan hidup. Sama halnya dengan kondisi buruh tambak, kondisi ekonomi mereka yang rendah membuatnya harus tetap mampu bertahan hidup. Mereka mengoptimalkan upah

rendah yang diperolehnya dari hasil panen untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari buruh tambak harus berjuang keras untuk mempertahankan kehidupan rumah tangga. Keadaan ekonominya yang rendah, para buruh tambak mempunyai keanekaragaman strategi agar tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh buruh tambak dalam mempertahankan hidupnya antara lain dengan strategi aktif, strategi pasif, dan juga strategi jaringan.

Berdasarkan tabel Strategi Aktif, Pasif dan Jaringan yang Dilakukan Oleh Buruh Tambak di atas dapat diketahui strategi yang dilakukan oleh buruh tambak untuk memenuhi kebutuhan keluarga diantaranya strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif lain yang dilakukan oleh keluarga buruh tambak yaitu memanfaatkan sumber lingkungan sekitar. Mereka memanfaatkan sumber daya lahan tambak dengan mencari-cari ikan setelah panen kemudian mereka menjualnya ke pasar dan uangnya dapat digunakan untuk menambahi pendapatan keluarga.

Strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga atau berhemat. Upah buruh tambak yang rendah membuat mereka harus menghemat pengeluaran sehari-hari, walaupun itu dirasa sulit namun mereka harus tetap menyalakan pengeluaran agar upah yang di dapat cukup untuk kebutuhan pokok keluarga. Berhemat merupakan pola dalam menggunakan sesuatu secara cermat dan hati-hati. Para buruh tambak lebih mengutamakan kepentingan pokoknya seperti kebutuhan makanan sehari-hari daripada mereka harus mengeluarkan uang untuk kepentingan yang sifatnya hanya sementara.

Strategi selanjutnya yaitu strategi jaringan. Strategi jaringan sosial menurut Kusnadi (2000:146) yaitu kontak sosial yang terjadi akibat interaksi berbagai satuan sosial yang berbeda-beda dalam satuan masyarakat untuk membantu mengatasi kesulitan hidup. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi jaringan yang dilakukan oleh buruh tambak yaitu meminjam uang kepada saudara, tetangga dekat, mengutang di warung-warung dan juga kepada pemilik juragannya atau pemilik lahan tambak. Hal itu dilakukan ketika mereka berada dalam keadaan yang sangat mendesak. Mengutang merupakan cara para buruh tambak untuk mencukupi kebutuhannya yang mendesak. Upah hasil panen yang tidak tentu membuat para buruh tambak susah dalam memenuhi kebutuhan yang mendadak. Kebanyakan para buruh tambak meminjam uang pada juragan mereka, karena itu dirasa lebih mudah daripada harus membebani anggota keluarga lainnya.

Pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari merupakan patokan utama tingkat kesejahteraan seseorang. Semakin terpenuhi kebutuhan seseorang maka orang tersebut hidupnya akan sejahtera. Pengertian upah menurut Nurimansyah (dalam Asikin 2006:86-87) yaitu upah adalah segala macam bentuk penghasilan yang diterima buruh atau pegawai (tenaga kerja) baik berupa uang ataupun barang dalam jangka waktu tertentu pada

suatu kegiatan ekonomi. Hal tersebut sama yang terjadi dengan para buruh tambak, buruh tambak bekerja menjaga lahan tambak milik orang lain untuk memperoleh upah, upah tersebut digunakannya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Upah yang diterima oleh buruh tambak tidak sebanding dengan pengeluarannya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain untuk memenuhi kebutuhan makan, sandang, papan, kesehatan, kebutuhan pendidikan anak saat ini harus diutamakan.

Sistem pengupahan yang diterima oleh buruh tambak yaitu setelah masa panen sekitar 2-3 bulan, tergantung jenis ikan yang ada dalam lahan tambak. Proses panen pada setiap lahan tambak berbeda-beda tergantung pada waktu penanaman benih. Upah yang diterima oleh buruh tambak hanya 15%-20% dari hasil panen. Selain itu upah yang diterima oleh buruh tambak tergantung pada banyak jumlah hasil panen, ketika panen mengalami kerugian maka upah yang diterima buruh tambak sedikit dan ketika panen dalam kondisi baik maka upah buruh tambak juga semakin besar.

Faktor cuaca juga berpengaruh terhadap penghasilan yang diterima oleh buruh tambak. Upah rendah yang diterima boleh buruh tambak membuat mereka harus pandai dalam memanfaatkan waktu dan keterampilan yang mereka miliki, semua itu dilakukannya demi untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Upah yang tidak sebanding dengan semakin mahalnya kebutuhan saat ini membuat para buruh kesulitan untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Mereka bekerja dan mendapatkan upah dari majikan, upah yang mereka peroleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Buruh tambak tidak hanya hidup sendiri, mereka memiliki istri dan juga anak-anak yang harus dihidupi. Mereka harus menekan biaya pengeluaran seminim mungkin agar upah yang diperolehnya cukup untuk memenuhi semua kebutuhan anggota keluarganya. Hal itu dilakukan agar mereka tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh buruh tambak dan keluarga antara lain kebutuhan makan, kebutuhan sandang, papan, kesehatan, serta pendidikan anak. Menurut pendapat Sumardi dan Evers (1985:2), bahwa batasan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi individu yaitu kebutuhan pangan, sandang, dan perumahan, serta kebutuhan pelayanan sosial yang meliputi pendidikan, kesehatan dan transportasi.

Kebutuhan pangan yang dikonsumsi oleh buruh tambak disesuaikan dengan pendapatan yang mereka peroleh, seperti nasi, sayur-sayuran, tempe, tahu dan ikan asin. Mereka jarang sekali memenuhi kebutuhan pangannya dengan asupan buah-buahan, hanya sesekali saja kalo dirasa ada uang lebih, begitu juga dengan susu mereka jarang sekali meminum susu sehari-harinya.

Kebutuhan sandang buruh tambak setiap harinya buruh tambak hanya memakai pakaian yang

sederhana. Menurut Soesarsono (2000:91) sandang bukan lagi sekedar penutup badan, melainkan telah berubah menjadi atribut tubuh sehingga jenis, model, serta ukurannya terus berkembang mengikuti perkembangan mode yang berlaku. Pakaian yang dipakai oleh buruh tambak seadanya dan tidak mengikuti perkembangan mode. Keluarga buruh tambak tidak pernah menjadwalkan kapan ia harus membeli pakaian. Biasanya mereka membeli pakaian ketika menjelang lebaran itupun lebih mengutamakan pakaian anak-anaknya. Kebutuhan papan buruh tambak hanya dalam perawatan rumah saja, mereka tidak selalu mengisi rumahnya dengan barang-barang yang mewah. Kebutuhan kesehatan buruh tambak yaitu mereka mempersiapkan obat-obatan seadanya di rumah mereka atau ketika ada keluarga yang sakit mereka membeli obat-obatan di warung-warung.

Kebutuhan pendidikan bagi anak buruh tambak mereka tidak ingin melihat anak-anaknya mempunyai nasib yang sama dengan orang tuanya, mereka menginginkan anak-anaknya untuk mendapat pendidikan yang layak. Biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan anak para buruh tambak tidak sedikit. Mereka harus menyisihkan upahnya untuk menunjang pendidikan anak. Dengan pendapatan mereka yang rendah, buruh tambak tetap mengusahakan pendidikan anak hingga sampai jenjang SMA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai strategi bertahan hidup buruh tambak dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Kalianyar Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi buruh tambak masih tergolong miskin dan rendah. Kondisi ekonomi buruh tambak yang rendah membuatnya harus melakukan berbagai strategi untuk tetap bertahan hidup.

Berbagai strategi yang dilakukan oleh buruh tambak untuk tetap bertahan hidup diantaranya yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan oleh buruh tambak seperti memperbolehkan istri dan anak mereka untuk ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga. Selain itu terdapat strategi pasif yang dilakukan yaitu dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga atau berhemat. Strategi berikutnya yaitu strategi jaringan yaitu seperti meminjam uang kepada saudara, tetangga, juragan dan di warung-warung. Berbagai strategi yang dilakukan oleh buruh tambak tersebut semata-mata hanya untuk tetap bertahan hidup dan demi memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan non formal buruh tambak sebaiknya lebih ditingkatkan dengan aktif mengikuti setiap kegiatan penyuluhan yang diadakan.
2. Diharap agar pemerintah daerah tidak pernah berhenti mencari solusi dalam membantu buruh

tambak memanfaatkan peluang yang ada, agar kebutuhan dasar mereka dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asikin, Zainal. 2006. *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [2] Husni. Lalu. 2003. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [3] Kusnadi. 2000. *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP)
- [4] Soekanto, Soerjono, 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [5] Sumardi, Mulyanto & Hans-Dieter Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial
- [6] Wijandi. Soesarsono. 2000. *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.